

BAB VI

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi pada ketiga subjek, maka ketiga subjek mahasiswa yang melakukan hubungan seks pranikah adalah sebagai berikut:

1. Subjek melakukan hubungan seks pranikah penyebabnya karena pergaulan bebas, Media informasi, Pengetahuan, Orang tua.

Pergaulan bebas yaitu melakukan hubungan seks pranikah karena sayang, nyaman. Makna seks sebagai rasa makin sayang. Media informasi menjadi sarana untuk mengenal film porno dari pasangan dan teman. Seks dengan pasangan semakin sayang. Kurangnya pengetahuan tentang seks sejak dini, bahkan sejak kecil mengakibatkan perilaku seks pranikah saat ini. Faktor orang tua mempengaruhi perilaku seks pranikah sebab orang tua terlalu protektif sejak kecil, sehingga ketika bebas kos, melakukan hubungan seksual dan norma agama penting, tetapi tidak menjadi jaminan, karena pengaruh pergaulan bebas.

2. Proses Situasi dan Kondisi seperti waktu, tempat dan kondisi sangat mempengaruhi perilaku seks pranikah. Waktu yang mendukung disaat subjek berduaan dengan pacar dapat mengakibatkan seks pranikah, tempat melakukan hubungan seksual pranikah di kosan atau lebih sering di rumah pacar karena sekarang tinggal serumah bersama pacar. Kondisi yang mendukung kos-kosan subjek yang bebas karena tidak ada pengawasan dari penjaga kos-kosan dan pemilik kosan, jauh dari pengawasan orang tua, dan orang tua pacar yang mengizinkan subjek tinggal satu rumah dengan pacar.

3. Proses Pendorong indikasi dorongan dari pasangan, motivasi melakukan, conditioning berciuman pengaruh melakukan hubungan seks pranikah.

Pasangan sering melakukan dorongan seperti sikap laki-laki cukup agresif, maka dari itu lebih bisa menghasut dan merayu sehingga untuk melakukan hubungan seks pranikah. Motivasi melakukan hubungan seks pranikah ialah mau sama mau tidak ada paksaan, ada perasaan cinta dan kasih sayang pasangan kekasih. conditioning berciuman yaitu dilakukan ciuman untuk menambah rasa sayangpasangan kekasih, serta melakukan hubungan seks pranikah karena merasa sayang dan nyaman.

4. Dampak Psikologis yang terjadi akibat perilaku seks pranikah adalah pada awalnya subjek memandang hal tersebut sebagai sebuah penyesalan, kesenangan sesaat tetapi kemudian berlanjut menjadi ketagihan. Dampak sosial yang terjadi adalah support teman dekat, orang tua untuk melanjutkan hidup dan tegar akibat dari perilaku seks pranikah.
5. Subjek mau melakukan hubungan seks pra nikah karena rasa sayang kepada pasangan , merasa nyaman dan untuk membuktikan perasaan cinta, secara fisik maupun psikologis kepada pasangannya.

B. Saran

1. Bagi Subjek Peneliti

a. Faktor Internal

- Bagi subjek sebaiknya dapat mengontrol emosi dan tidak mengedepankan kesenangan sesaat .
- Bagi subjek sebaiknya dapat melakukan kontrol diri lebih baik dan tidak semata melakukan hubungan seks karena rayuan dan rasa cinta semata.

- Subjek hendaknya dapat berpikir lebih jernih dan berpikir panjang dari segi moral, dan demi masa depan subjek dan kehormatan orang tua serta keluarga.

- Pentingnya pengetahuan tentang seks sejak dini, bahkan sejak kecil dari orang tua maupun pendidikan formal, serta landasan Iman yang kuat dan nilai moral tinggi supaya terhindar dari perilaku seks pranikah.

b. Faktor External

- Meningkatkan kontrol diri dan dilandasi iman, serta jangan hiraukan rayuan gombal pasangan atas dasar cinta dan sayang

- Yakinlah jika pasangan subjek benar-benar menyayangi dan mencinta pasti akan menjaga keperawanan sampai menjadi pasangan suami istri, bukan melakukan hubungan seks pranikah.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap masyarakat lebih peduli, tegas, dan waspada terhadap pergaulan seks pranikah di kalangan remaja. Peran orangtua sangat penting untuk memantau, memberikan pengetahuan seks sejak kecil, landasan iman/agama dan nilai moralitas yang tinggi, serta peduli dan memantau pergaulan remaja agar terhindar dari perilaku seks

pranikah dan terhindar dari kesenangan yang semu serta penyesalan hidup.

Pentingnya Remaja melakukan kontrol diri, menjaga diri dengan baik, tidak terpengaruh tipudaya laki-laki, dan pandai memilah pergaulan dimanapun berada, mengutamakan iman dan orangtua agar terhindar dari perilaku seks pranikah.

